

EFEKTIVITAS PLATFORM EDM SEBAGAI PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN DI LINGKUP KEMENAG BANYUWANGI

Ahmad Bachtiar Firdaus¹, Imam Junaris², Abdul Hakim Amrullah³, Moh. Ali Fauzi⁴

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: ahmadbachtiarfirdaus@gmail.com¹, im02juna@gmail.com², abdulhakimamrullah7@gmail.com³, alifauzizqifa@gmail.com⁴

Abstrak

Perkembangan teknologi begitu pesat sehingga segala informasi dan kebutuhan sudah dapat dilakukan dengan sangat mudah. Hal itu juga dilakukan dalam proses peningkatan mutu madrasah. Proyek Realizing Education's Promise-Madrasah Education Quality Reform (REP-MEQR) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan telah mengembangkan platform digital untuk mempermudah madrasah dalam melaksanakan evaluasi diri (EDM). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan penelitian studi kasus. Pendekatan penelitian ini dipilih karena digunakan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu keadaan yang terjadi sesuai kasus yang diangkat. penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian dipilih dengan metode purposive sampling dimana meliputi TIK (Tim Inti Kabupaten) yang berjumlah 3 orang yaitu Erma Febriyanti, M.S Rahdiyan Syah Tuasikal, dan Ainur Rofiq. Waktu penelitian dimulai bulan April-Mei 2023. Hasil yang diperoleh bahwasanya platform EDM memenuhi standart efektif yaitu berdasarkan kegunaan, ketepatan, ruang lingkup, efektivitas biaya, akuntabilitas, ketepatan waktu. Secara akuntabilitas platform EDM dapat dipertanggung jawabkan baik dalam tatanan madrasah maupun terhadap kementerian agama pusat. Aspek budaya mutu yang harus diterapkan oleh madrasah meliputi Kedisiplinan Bagi Warga Madrasah, Pengembangan Diri Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan, Guru Melakukan Penyiapan, Pelaksanaan dan Penilaian Atas Proses Pembelajaran oleh guru, Madrasah menyediakan Sarana Belajar untuk guru dan siswa, Madrasah Melakukan Pengelolaan anggaran yang transparan dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Kata Kunci: *Efektivitas, evalausi diri madarsah (EDM), peningkatan mutu.*

PENDAHULUAN

Sistem informasi manajemen merupakan kebutuhan yang diperlukan dalam suatu organisasi untuk mencapai efektifitas dan efisensi kerja khususnya dalam era perkembangan teknologi seperti saat ini (Samsuri, 2021). Salah satu manfaat dari sistem informasi manajemen dalam organisasi adalah sebagai sarana pengambilan keputusan. Administrasi pada hakikatnya adalah pengambian keputusan. Karena setiap kegiatan di dalam organisasi pasti terdapat permasalahan yang harus diselesaikan, baik dengan cara demokratis maupun menggunakan otoritas pimpinan. Keputusan yang baik memerlukan pemahaman tentang masalah dan pengetahuan tentang alternatif pemecahannya. "Ketepatan dan keakuratan yang baik akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang baik pula. Oleh karena itu pemanfaatan sistem informasi manajemen sangatlah penting agar kebijakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan yang didasarkan pada data yang tepat dan akurat.

Sistem informasi sendiri menurut Kenneth C. Laudon dan Jane P. Landon merupakan bidang multidisiplin (C. Laudon, 2014). Dalam artian tidak ada teori atau perspektif tunggal yang mendominasi. Sistem informasi diilustrasikan dengan disiplin ilmu utama yang menyumbangkan masalah, isu, dan solusi dalam studi sistem informasi. Secara umum, bidang ini dapat dibagi menjadi pendekatan teknis dan perilaku. Sistem informasi adalah sistem sosioteknik. Meskipun terdiri dari mesin, perangkat, dan teknologi fisik hard, jadi masih membutuhkan investasi sosial, organisasi, dan intelektual yang besar agar dapat berfungsi dengan baik.

Sistem informasi manajemen ialah sistem informasi yang terstruktur guna menyediakan informasi untuk mendukung kegiatan operasional, manajemen, dan fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi. Tujuan Sistem Informasi Manajemen adalah penyediaan informasi yang digunakan dalam perhitungan harga pokok jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen, penyediaan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan perbaikan berkelanjutan, penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan atau kebijakan (Rifdatus Sofwani, 2023).

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terkonsep dalam perencanaan kontinuitas untuk memenuhi kebutuhan tumbuh dan kembang manusia dalam mencapai derajat kemanusiaannya (proses to insan kamil/integrity/manusia seutuhnya). Pendidikan merupakan persoalan terpenting bagi kehidupan manusia, hal ini dikarenakan pendidikan menjadi salah satu faktor yang mampu memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi manusia, sehingga diharapkan dapat meminimalisir segala hal negatif yang berpotensi mengotori fitrah manusi (Junanto, 2016). Pola pengembangan serta peningkatan sistem tata kelola dalam bidang apapun semakin beragam seiring berlomba dengan pesatnya perkembangan zaman. Apalagi di era disrupsi saat ini (disruption era), manusia dituntut serba cepat untuk menanggapi perubahan yang terjadi, tidak terkecuali salah satunya perubahan dalam bidang pendidikan.

Proses pengembangan serta peningkatan pengelolaan pendidikan di Indonesia seyogianya berorientasi terhadap mutu pendidikan. Pola pengembangannyapun harus adaptif sesuai dengan tuntutan zaman (disruption era). Dalam hal ini pemerintah harus senantiasa melakukan transformasi dari pendidikan konvensional menuju pendidikan digital. Menurut Tapscott dalam jurnal *The digital economy, promise and peril in the age of networked intelligence* mengatakan bahwa teknologi dan internet menawarkan banyak manfaat dalam pengembangan pendidikan dan pembelajaran yang efektif (Tapscott, 2017).

Kaitan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, Husaini mengatakan bahwa dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pengaturan pemanfaatan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya guna mencapai tujuan (goals) yang diharapkan dengan memperhatikan prinsip efektif, efisien, mandiri dan akuntabel (Husaini, 2020). Selain itu, Hendarman mengatakan pelaksanaan evaluasi diri madrasah (EDM) juga akan sangat membantu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Hendarman, 2014). Artinya harus ada sistem yang mampu mengakomodir keduanya dalam rangka penjaminan mutu internal satuan pendidikan, antara pelaksanaan EDM dan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran

Madrasah harus satu kesatuan. Karena pada dasarnya dokumen perencanaan yang dihasilkan tidak dapat dilepaskan dari pada hasil evaluasi itu sendiri.

Pada prinsipnya, EDM harus dilaksanakan seobjektif mungkin, transparan dan akuntabel. Namun menjadi kendala karena dalam tahap pengawasannya tidak ada yang dapat memastikan prinsip diatas terpenuhi. Kaitannya dengan sistem kontrol pada proses EDM, maka pemerintah dalam hal ini Kemenag RI dirasa perlu mengembangkan sistem informasi manajemen yang mampu menjadi satu kesatuan utuh, yang menghantarkan terhadap tercapainya peningkatan mutu pendidikan. Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) dengan proyek barunya Realizing Education's Promise-Madrasah Education Quality Reform (REP-MEQR) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan telah mengembangkan platform digital untuk mempermudah madrasah dalam melaksanakan evaluasi diri (EDM) sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Dan Anggaran Madrasah pada satuan pendidikan.

Dalam kaitanya dengan evaluasi dalam dunia pendidikan, Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 57 ayat (1), dikatakan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan (Sukardi, 2011). Berdasarkan isi dari undang undang tersebut jelas bahwa evaluasi diri merupakan usaha sadar seluruh stakeholder pendidikan yang tujuan utamanya adalah berorientasi terhadap peningkatan pencapaian mutu pendidikan. Oleh sebab itu evaluasi diri madrasah begitu sangat penting sebagai upaya untuk mengetahui potensi dan kekurangan madrasah sebagai bagian dalam peningkatan mutu pendidikan di lingkungan kemenag Banyuwangi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini yang berkaitan dengan efektifitas platform EDM sebagai modal peningkatan mutu lembaga pendidikan kemenag kabupaten Banyuwangi yaitu penelitian kualitatif. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Pendekatan penelitian ini dipilih karena digunakan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu keadaan yang terjadi sesuai kasus yang diangkat. Metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2016). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian dipilih dengan metode purposive sampling dimana meliputi TIK (Tim Inti Kabupaten) yang berjumlah 3 orang yaitu Erma Febriyanti, M.S Rahdiyan Syah Tuasikal, dan Ainur Rofiq. Waktu penelitian dimulai bulan April-Mei 2023. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan validasi melalui teknik triangulasi data antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode penelitian terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, prosedur, instrumen (termasuk konstruk, validitas dan reliabilitas), alat pengumpul data, dan teknik analisis data. Semua komponen ini harus dirinci dalam format laporan (bentuk lampau), kecuali penjelasan umum dan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), atau dapat membawa hasil. Sementara efektivitas memiliki pengertian keefektifitan yang artinya keadaan berpengaruh, halberkesan, atau keberhasilan (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Efektivitas menurut Richard M. Strees efektivitas memiliki pengertian sejauh mana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai semua sasaran (M. Strees, 2018).

Sedarmayanti mengemukakan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi pada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat (mayanti, 2009). Sedangkan menurut Yamit, efektivitas yaitu suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh tujuan tercapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya pada keluaran yang dihasilkan (Yamit, 2003).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan atau pencapaian dalam suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Kegiatan yang dinilai efektif apabila hasil dapat memenuhi target yang diharapkan.

2. Pengukuran Efektivitas

Efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya, maka dari itu mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah hal yang sederhana. Apabila tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sesuai sasaran yang diharapkan dalam usaha atau hasil, maka hal tersebut dinyatakan tidak efektif (Rogalina, 2012).

Menurut T. Hani Handoko dalam bukunya manajemen, beberapa kriteria dapat digunakan untuk menilai efektivitas perencanaan (Handoko, 2010) yaitu mencakup :

- a. *Kegunaan*, agar berguna bagi manajemen dalam pelaksanaan fungsi-fungsi yang lain, suatu rencana harus fleksibel, stabil, berkesinambungan, dan sederhana
- b. *Ketepatan dan objektivitas*, rencana-rencana harus dievaluasi untuk mengetahui apakah jenis, ringkas, nyata, dan akurat. Berbagai keputusan dan kegiatan manajemen lainnya hanya efektif bila didasarkan atas informasi yang tepat.
- c. *Ruang lingkup*, perencanaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip kelengkapan (*Comprehensiveness*), kepaduan (*unity*), dan konsisten.
- d. *Efektivitas biaya*, efektivitas biaya perencanaan dalam perencanaan dalam hal ini adalah menyangkut waktu, usaha dan aliran emosional.
- e. *Akuntabilitas*, ada dua aspek perencanaan : 1) tanggung jawab atas pelaksanaan perencanaan, dan 2) tanggung jawab atas implementasi rencana. Suatu perencanaan harus mencakup keduanya.

- f. *Ketepatan waktu*, berbagai perubahan yang terjadi sangat cepat akan dapat menyebabkan rencana tidak tepat atau sesuai untuk berbagai perbedaan waktu.

Sedangkan menurut Richard M. Steers mengatakan mengenai ukuran efektivitas dapat dinilai sebagai berikut :

- a. Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun penatahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkrit.
- b. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsesus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya, intergritasi menyangkut proses sosialisasi.
- c. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja (M. Steers, 2018).

Dari sejumlah definisi-definisi pengukur tingkat efektivitas yang telah dikemukakan diatas, bahwa beberapa hal pengukuran efektivitas yang sedang diprioritaskan oleh kementerian agama.

3. Efektivitas Platform Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

Evaluasi Diri Madrasah (EDM) merupakan upaya untuk dapat mencapai standar yang diharapkan atau dengan kata lain untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan proses yang berkelanjutan (*continuous processing*). Salah satu proses berkelanjutan yang mampu meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) secara rutin berdasarkan fakta dan data kondisi real madrasah. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dimuat tujuan dari EDM sebagai berikut :

- a. Menilai kinerja madrasah berdasarkan SNP
- b. Memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan madrasah
- c. Membantu menentukan prioritas program dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan madrasah
- d. Menjadi acuan penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM)

Selain memiliki tujuan, EDM juga memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Mengetahui tingkat pencapaian kinerja/peta mutu madrasah
- b. Mengetahui kekuatan, kelemahan dan tantangan yang dimiliki madrasah
- c. Mengetahui peluang untuk memperbaiki mutu pendidikan, menilai keberhasilan dan melakukan penyesuaian program-program yang ada

- d. Mengetahui jenis kebutuhan yang diperlukan untuk perbaikan mutu
- e. Mengidentifikasi program/kegiatan prioritas bagi peningkatan kinerja madrasah
- f. Bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan
- g. Bahan masukan penyusunan renstra/RPJM/RKM
- h. Bahan penyusunan RKAM
- i. Bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan dan/atau bantuan dari yayasan (bagi madrasah swasta)
- j. Bahan masukan penyusunan perencanaan kabupaten/kota, provinsi, dan pusat.

Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sangat penting guna kemajuan sebuah madrasah. Evaluasi terhadap sesuatu yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sistem Penjaminan Mutu terdiri atas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI dilaksanakan oleh satuan pendidikan, misalnya melalui kegiatan Evaluasi Diri Madrasah. Sedangkan SPME dilaksanakan oleh institusi di luar satuan pendidikan seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, Badan Standar Nasional Pendidikan, dan Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (Wulandari, 2022). Evaluasi Diri Madrasah adalah upaya kongkrit yang mampu menilai kinerja madrasah untuk memberikan treatment yang tepat sesuai dengan kelemahan yang dimiliki lembaga. EDM ini berkaitan dengan evaluasi terhadap profil diri sekolah/madrasah yang mereka kelola. Dengan evaluasi diri inilah profil suatu sekolah/madrasah akan mengalami perbaikan dan pemutakhiran data. Bagaimanapun juga data-data mereka hampir setiap tahun pasti akan mengalami perubahan, seperti data pendidikan, tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, penilaian, dan lainnya. Dengan demikian EDM akan menyangkut juga proses perbaikan dalam perencanaan selanjutnya (Chamidi & Kebumen, 2018). Pada prinsip dasarnya adalah lembaga melakukan koreksi internal terhadap mutu pendidikan yang ada dengan melaksanakan Evaluasi Diri Madrasah yang seobjektif mungkin dan mengedepankan prinsip transparan. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari Tim Inti Kabupaten Banyuwangi bahwasanya ada 5 tahapan yang harus dilakukan oleh madrasah:

- a. Tahap Pertama Pembentukan Tim Penjamin Mutu Madrasah
Tim dibentuk oleh Kepala Madrasah yang bertanggung jawab melaksanakan Evaluasi Diri Madrasah dan merekomendasikan kegiatan prioritas berdasarkan SKPM. Tim ini beranggotakan Wakil Kepala Madrasah, Guru dan Tenaga Kependidikan, kemudian Komite Madrasah.
- b. Tahap Kedua Sosialisasi dan Pembagian Tugas Kerja
Sosialisasi dan Pembagian Tugas Kerja dilakukan untuk memperjelas kembali dari tim penjamin mutu. Hal ini dilakukan agar tim dapat bersiap-siap untuk mengumpulkan bukti fisik yang ada.
- c. Tahap Ketiga Pengisian Instrument EDM

Pengambilan data melalui instrumen EDM ini merupakan hal utama dalam proses EDM.

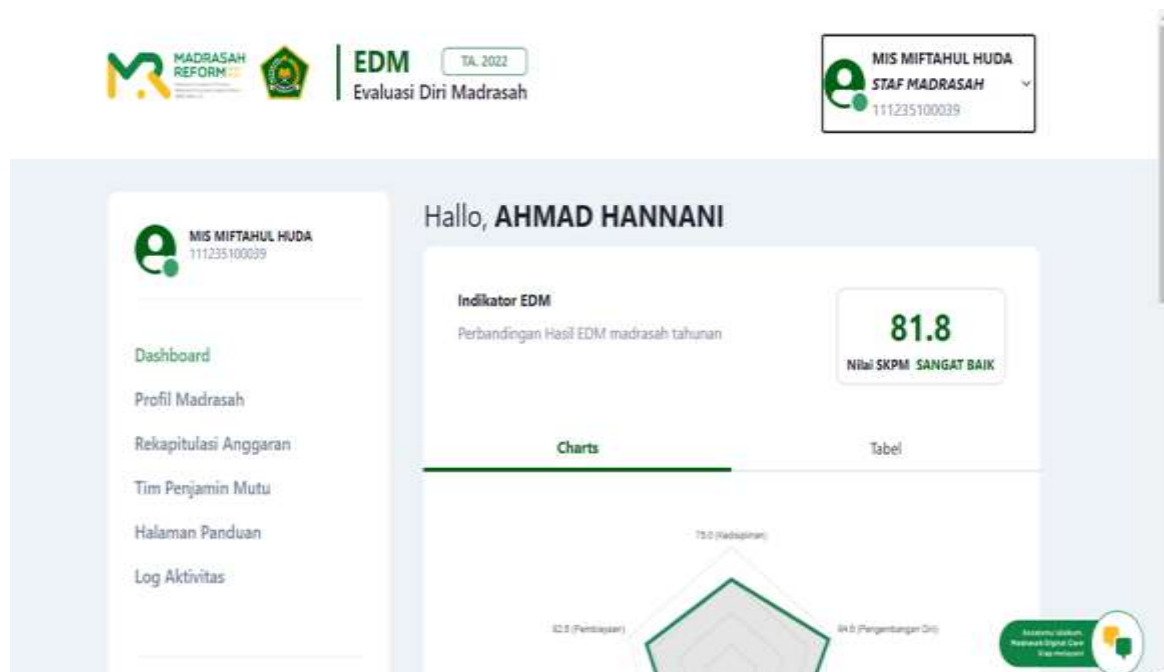
d. Tahap Keempat Input Data Instrument

Proses input data hasil instrument ke dalam aplikasi merupakan proses analisa data yang nantinya akan menghasilkan skor mutu yang dicapai pada tahun tersebut. Ini akan memudahkan dalam memetakan dan menyusun skala prioritas madrasah.

e. Tahap Kelima Penyusunan Rekomendasi Hasil EDM

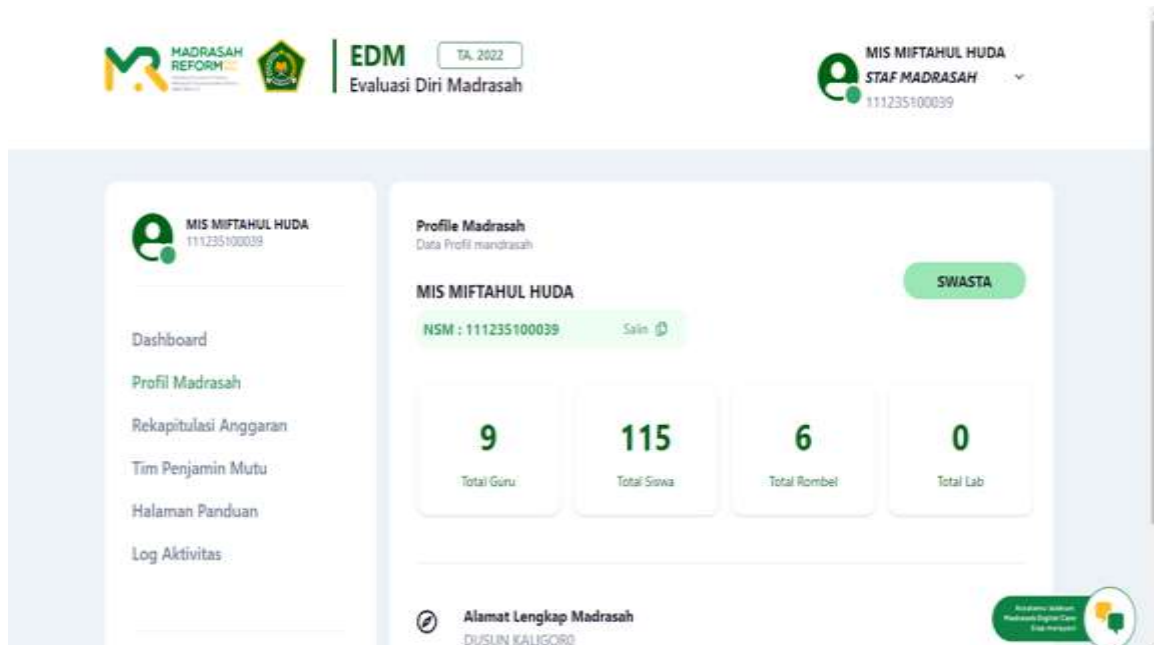
Hasil analisa data akan menghasilkan Skor Kinerja Pencapaian Mutu (SKPM). TPM bersama Kepala Madrasah menyusun rekomendasi kegiatan prioritas berdasarkan hasil EDM, kemudian akan disesuaikan dengan besaran anggaran yang tersedia dan dituangkan kedalam RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah).

Efektifitas EDM ini nantinya akan menghasilkan Skor Kinerja Pencapaian Mutu Pendidikan (SKPM), yang mana SKPM ini merupakan acuan madrasah dalam menentukan kebijakan di tahun berikutnya. Berikut dilampirkan proses dari login platform EDM di MIS Miftahul Huda tahun 2023.



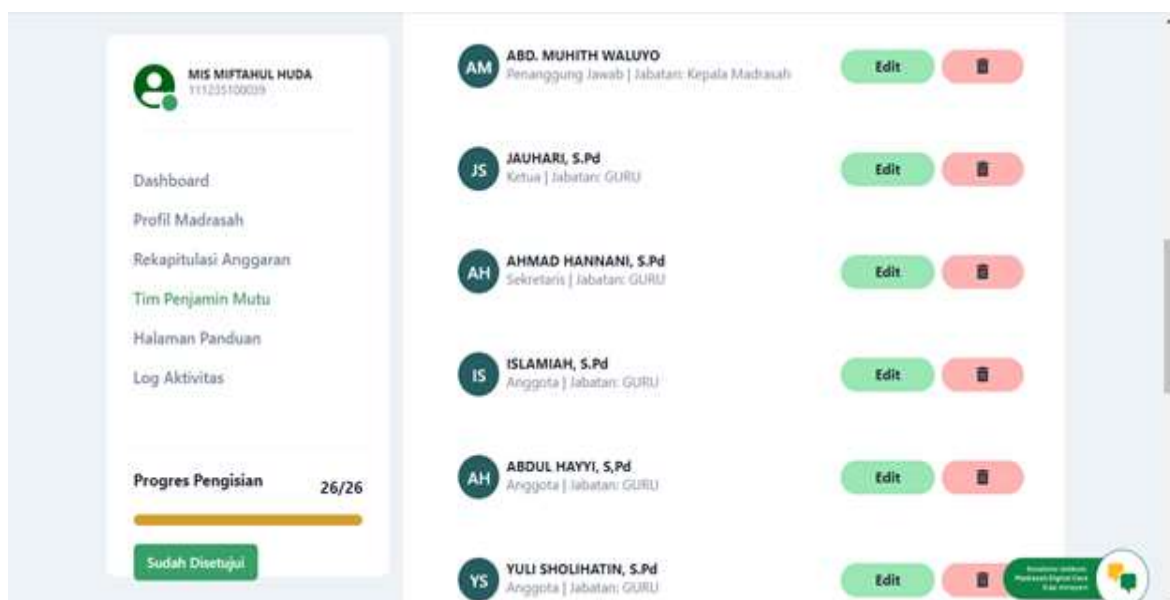
Gambar 1. Tampilan Dasboard EDM

Dalam tampilan tersebut dapat dilihat bahwasanya fiturnya bagian sebelah kiri yaitu dashboard, profil madrasah, rekapitulasi anggaran, tim penjamin mutu, halaman panduan, dan log aktivitas. Di MIS Miftahul Huda SKPM diketahui dengan nilai 81,8 sangat baik.



Gambar 2. Tampilan Profil Madrasah

Pada profil madrasah ditampilkan data lembaga, baik NSM dan lainnya. Diketahui di MIS Miftahul Huda terdapat 9 staf guru, jumlah total siswa ada 115, ada 6 rombongan belajar. Profil madrasah ini diharuskan untuk dapat diisi lengkap agar dapat mengakses secara maksimal pada menu lainnya.



Gambar 3. Tampilan Tim Penjamin Mutu

Anggota TPM minimum 8 orang, terdiri dari kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, perwakilan komite madrasah, perwakilan orang tua siswa selain komite

madrasah, yayasan (bagi madrasah swasta) dan perwakilan siswa (pada jenjang MTs dan MA/MAK). Susunan keanggotaan TPM:

- a. Penanggung jawab: Kepala Madrasah
- b. Ketua: salah satu wakil kepala madrasah
- c. Sekretaris: salah satu wakil kepala madrasah
- d. Anggota: Jika jumlah sumber daya di madrasah mencukupi, anggota TPM dapat dibagi menjadi beberapa kelompok/bidang penugasan sesuai dengan jumlah aspek dalam EDM.

Tampilan dalam tim penjamin mutu diharuskan untuk mengupload SK yang sudah dibuat oleh lembaga dan diharuskan untuk mengisi sampai dengan 10 anggota. Sebagai contoh pada gambar diatas MIS Miftahul Huda terdapat penanggung jawab yaitu kepala madrasah, ketua, sekretaris, dan anggota yang diambilkan dari guru lembaga. Pengisian EDM diharuskan maksimal dan riil sesuai dengan kondisi madrasah dimana hal ini menjadi patokan untuk pengisian eRKAM. Penganggagaran di eRKAM sesuai dengan point yang ingin dikembangkan oleh lembaga. Jika merujuk pada teori efektivitas maka platform EDM bisa dikatakan sudah sesuai yaitu dimana menurut Handoko efektivitas harus memuat kegunaan, ketepatan, ruang lingkup, efektivitas biaya, akuntabilitas, ketepatan waktu.

Sesuai hasil penelitian di kemenag Banyuwangi bahwasanya kegunaan platform EDM sebagai peninjauan mutu lembaga pendidikan berdasarkan standart nasional Pendidikan (SNP). Hasil evaluasi tersebut dapat diisikan secara mandiri oleh madrasah. EDM harus dilakukan oleh warga madrasah dengan penuh kesadaran dan kejujuran karena akan digunakan untuk perbaikan mutu pendidikan madrasah itu sendiri. Berdasarkan pengukuran tingkat keefektifan platform EDM di lingkungan kementerian agama kabupaten banyuwangi yaitu Ketepatan platform EDM dalam melaksanakan evaluasi madrasah dengan objektif berdasarkan fakta yang ada, dan Ilmiah disusun menggunakan pendekatan ilmiah dan terbuka untuk dievaluasi oleh semua pihak. Ruang lingkup platform EDM digunakan oleh semua madrasah dibawah naungan kementerian agama yang bersifat partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan warga madrasah melalui musyawarah mufakat. Efektivitas biaya platform EDM sangat menekan karena platform ini langsung dari pendis kementerian agama pusat tanpa adanya pihak ketiga di lingkungan lembaga madrasah. Hal ini juga sebagai bagian dari proyek Realizing Education's Promise-Madrasah Education Quality Reform (REP-MEQR) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan telah mengembangkan platform digital untuk mempermudah madrasah dalam melaksanakan evaluasi diri (EDM) (Hardianto dkk., 2023). Secara akuntabilitas platform EDM dapat dipertanggungjawabkan baik dalam tatanan madrasah maupun terhadap kementerian agama. Ketepatan waktu platform EDM yaitu periodik dilakukan secara berkala setiap tahun tetapi dapat diperbaharui apabila diperlukan, dan berkelanjutan dilakukan terus menerus. Aspek budaya mutu yang harus diterapkan oleh madrasah sebagai berikut :

- a. Kedisiplinan bagi warga Madrasah

- b. Pengembangan diri bagi guru dan tenaga kependidikan
- c. Guru melakukan penyiapan, pelaksanaan dan penilaian atas proses pembelajaran
- d. Madrasah menyediakan dan bagaimana sarana belajar untuk guru dan siswa
- e. Madrasah melakukan pengelolaan anggaran yang transparan dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Penyelenggaraan EDM di lingkungan kementerian agama Banyuwangi sangat berpengaruh pada perencanaan kerja pendidikan yang pada gilirannya memperlancar proses peningkatan mutu madrasah. Apakah di madrasah terjadi proses peningkatan mutu atau tidak itu dapat diketahui dari apakah madrasah itu menyelenggarakan EDM dan perencanaan kerja pendidikan dengan baik. Semakin baik penyelenggaraan EDM dan perencanaan kerja pendidikan di suatu madrasah, maka semakin jelas upaya peningkatan mutu pendidikan di dalamnya.

KESIMPULAN

Evaluasi diri madrasah (EDM) sangat bermanfaat bagi internal madrasah maupun pihak eksternal. EDM ini sungguh sangat penting diselenggarakan di madrasah itu untuk mengetahui posisi profil mutu madrasah itu sendiri. Selanjutnya dengan diketahuinya profil mutu madrasah, maka dapat disusun rekomendasi dan dibuat skala prioritas. EDM ini merupakan prasyarat bagi suksesnya penyusunan perencanaan kerja pendidikan di madrasah. Semakin baik penyelenggaraan EDM dan perencanaan kerja pendidikan di suatu madrasah, maka semakin jelas pula upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Hasil yang didapatkan efektivitas platform EDM di lingkungan lembaga pendidikan kementerian agama Banyuwangi sudah memuat kegunaan, ketepatan, ruang lingkup, efektivitas biaya, akuntabilitas, ketepatan waktu. Hal itu menjadi penentuan penting dalam arah kebijakan selanjutnya yang dapat dilakukan oleh madrasah itu sendiri maupun kemenag Banyuwangi. Saran yang penulis berikan bahwasanya peningkatan efektivitas penggunaan platform EDM di lingkungan kemenag Banyuwangi dapat dilakukan secara lebih masif lagi agar dampak dari hasil evaluasi dapat dirasakan oleh lembaga masing-masing yang berkenaan.

DAFTAR PUSTAKA

- C. Laudon, K. (2014). *Management Information Systems*. Pearson Education Limited.
- Chamidi, A. S., & Kebumen, I. (2018). *Evaluasi Diri Dan Perencanaan Kerja Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah*.
- Departemen Pendidikan Nasional, P. B. (2003). *Kamus Besar Indonesia*. Balai Pustaka.
- Handoko, T. H. (2010). *Manajemen Personalia dan SDM*.
- Hardianto, D., Nurlaeli, A., & Suryana, S. (2023). *Implementasi Evalausi Diri Madrasah Berbasis Aplikasi e-RKAM Dalam Meningkatkan Mutu Di MA Fathanul Burhan Tempuran Karawang*. 6.

- Hendarman, S. (2014). Kendala-Kendala Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(1), 74–85.
- Husaini, U. (2020). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Junanto, S. (2016). Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen. *At-Tarbiawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(2), 177. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.176>
- M. Strees, R. (2018). *Efektivitas Organisasi*. Erlangga.
- mayanti, S. (2009). *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Mandar Maju.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Rifdatus Sofwani, A. (2023). Optimalisasi EMIS (Education Management Information System) Melalui Mentoring Berkelanjutan Pada Seksi PD Pontren Kantor Kemenag Kota Pasuruan. *Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 13, Nomor 1. <https://doi.org/DOI:0.15642/jkpi.2023.13.1.98-107>
- Rogalina, I. (2012). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kecamatan Karangejo Kabupaten Madetaan. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 01. No. 01.
- Samsuri, S. (2021). Pemanfaatan Education Management Informations System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi PAI Kementerian Agama Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.24235/jiem.v5i1.8571>
- Sukardi, H. M. (2011). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Bumi Aksara.
- Tapscott, D. (2017). *The digital economy, promise and peril in the age of networked intelegence*. Mc Graw.
- Wulandari, A. E. (2022). *Implementasi Evaluasi Diri Madrasah Sebagai Modal Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Madrasah*. 2.
- Yamit, Z. (2003). *Manajemen Publik Dan Operasi*. Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.